

## **Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Pembuatan Mozaik Menggunakan Model *Project Based Learning* Kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang**

**Sri Wahyumeta<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [sriwahyumeta62@gmail.com](mailto:sriwahyumeta62@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya kegiatan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa yang berdampak rendahnya kemampuan keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik di kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan : a) Modul ajar siklus I 83,3%, siklus II 95,83% b) Aktivitas guru siklus I 78,12%, siklus II 93,75% c) Aktivitas peserta didik siklus I 78,12%, siklus II 93,75% d) Hasil belajar peserta didik siklus I penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 79,62, siklus II 88,51 dan hasil penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 76,85, siklus II 86,10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik kelas IV sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Keterampilan Peserta Didik, Model Project Based Learning*

### **Abstract**

This research is motivated by the lack of optimal skills activities of students in learning fine arts which has an impact on the low ability of students' skills in making mosaics in class IV. This study aims to determine the application of the *Project Based Learning* model in improving students' skills in making mosaics in class IV SDN 28 Air Tawar Timur Padang City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out with two cycles, cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 2 meetings. Each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and fourth grade students totalling 27 people. The results showed: a) Teaching module cycle I 83,3%, cycle II 95,83% b) Teacher activity cycle I 78,12%, cycle II 93,75% c) Activity of students cycle I 78,12%, cycle II 93,75% d) Learning outcomes of students cycle I knowledge assessment obtained an average of 79,62, cycle II 88,51 and skills assessment results obtained an average of 76,85, cycle II 86,10. Based on these results it can be concluded that the *Project Based Learning* model can improve the skills of students in making mosaics in class IV elementary schools.

**Keywords :** *Learner Skills, Project Based Learning Model*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan saat di sekolah dasar ialah salah satu faktor yang penting, karena pada sekolah dasar potensi anak sedang berkembang, dan merupakan pondasi awal terhadap kemampuan belajar untuk tingkat selanjutnya. Menurut Sadewa (2022) pendidikan di Indonesia terutama di sekolah dasar mengalami perkembangan atau perubahan kurikulum setiap masanya. Kurikulum di Indonesia paling tidak telah mengalami sebelas kali dinamika perubahan. Pemerintah melalui kemendikbudristek meluncurkan program kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berupaya untuk membuat guru dan peserta didik mempunyai kebebasan berinovasi, berkreasi, kreatif dan belajar secara mandiri dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Merdeka belajar akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian guru dan peserta didik terhadap lingkungannya karena belajar langsung di lapangan.

Dalam kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan memilih, membuat, dan mengembangkan serta menyusun rencana pembelajaran yang disebut dengan modul ajar. Menurut Lukman, dkk. (2023) modul ajar adalah dokumen yang dirancang sebagai pedoman dalam mengajar meliputi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan asesmen yang digunakan untuk satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Modul ajar menjadi sarana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan lebih terstruktur dan terarah.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat mata pelajaran seni, dimana mata pelajaran ini memiliki empat cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Menurut Hasibuan, dkk. (2023) menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar seni hanya bisa diajarkan satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kesiapan guru, karakteristik peserta didik dan lingkungan belajarnya. Seni rupa merupakan mata pelajaran mengenai salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan (Mansurdin, 2020:6). Mata pelajaran seni rupa mengacu pada proses dimana individu belajar dan mengembangkan pemahaman, keterampilan dan apresiasi terhadap seni. Mata pelajaran seni rupa juga melibatkan pemahaman dan pengembangan kreativitas dan keterampilan seni peserta didik melalui proyek membuat karya (Marni dan Mayar, 2023).

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan alat dan bahan yang sesuai untuk menghasilkan suatu karya, serta mengembangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya (Khasanah & Ichsan, 2019). Keterampilan dalam konteks seni rupa dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan mengubah fungsi bentuk yang telah ada. Menurut Kadjim (dalam Jamilah, 2021) keterampilan seni rupa sendiri dapat diperoleh dari pengalaman. Selain pengalaman, keterampilan seni rupa juga dapat diperoleh dari ketekunan, kegigihan, kecekatan dalam membuat atau menciptakan sebuah karya.

Idealnya, keterampilan seni rupa peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dalam pembuatan karya seni rupa di sekolah dasar. Keterampilan seni rupa berperan penting dalam mengembangkan sikap produktif dan mandiri peserta didik terhadap suatu karya. Keberhasilan keterampilan seni rupa dalam pembelajaran berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu pokok bahasan yang dipelajari tentang keterampilan seni rupa yaitu berkarya mozaik.

Mozaik adalah seni menciptakan gambar dengan menyusun kepingan-kepingan kecil berwarna dari kertas, kulit telur, atau bahan lain yang hasilnya akan dijadikan pajangan atau hiasan. Menurut Usriyah (2020) mozaik adalah karya seni yang

mengandung elemen yang disusun dan direkatkan sedemikian rupa di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain. Sependapat dengan Yunisrul (2020) Mozaik yaitu karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang terbuat dari elemen-elemen yang disusun sedemikian rupa diatas sebuah permukaan bidang, sehingga membentuk gambar atau desain. Elemen-elemen yang dapat digunakan dalam pembuatan mozaik yaitu berupa benda padat berbentuk potongan-potongan, kepingan atau bentuk lainnya yang bervariasi meskipun ukurannya hampir sama (Zulfa & Nugraheni, 2020). Mozaik sebagai karya seni memiliki keunikan yang bisa dinikmati keindahannya juga berguna untuk hiasan dinding, pintu dan lain sebagainya.

Namun, keterampilan membuat karya mozaik seringkali dianggap sulit dan membosankan. Sedangkan faktor lainnya, adanya keterbatasan waktu dan ruang (Rohmah, 2022). Hal ini karena, beberapa peserta didik masih belum terampil dalam menempelkan bahan-bahan mozaik, dan belum adanya kreativitas bahan yang digunakan, serta juga dapat dilihat dari terbatasnya waktu dan ruang untuk menyelesaikan karya mozaik yang dihasilkan sehingga hasil karya peserta didik cenderung kurang rapi dikarenakan waktu yang kurang mencukupi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 4 dan 5 Januari 2024 di kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur dalam mata pelajaran seni rupa terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang terlihat pada modul ajar yaitu : (1) Modul ajar belum menggunakan model pembelajaran inovatif; (2) Masih terdapat komponen-komponen modul ajar yang belum lengkap. Sedangkan beberapa permasalahan yang terjadi dari guru selama mengajar di dalam kelas yaitu: (1) Dalam mengajar, guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik; (2) Proses pembelajaran belum/kurang berpusat kepada peserta didik; (3) Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dan belum melatih keterampilan seni rupa peserta didik; (4) Guru belum menggunakan bahan-bahan yang bervariasi saat membuat karya; (5) Guru belum memberikan pembagian waktu dalam membuat karya; (6) Di akhir pembelajaran, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan karya dan kegiatan pembelajaran selesai begitu saja.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik, yaitu: (1) Hasil karya peserta didik belum sesuai karena tidak terampil dan kreatif dalam menyelesaikan proyek; (2) Peserta didik cenderung membuat karya kurang rapi dan terkesan terburu-buru akibat waktu yang kurang mencukupi; (3) Peserta didik kurang memperhatikan guru, kurang menanggapi atau kurang memberikan respon terhadap apa yang disampaikan guru; (4) Belum adanya kerjasama antar peserta didik, hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang terlihat aktif dalam membuat karya, sementara peserta didik lainnya hanya termenung melihat teman yang mengerjakan karya; (5) Peserta didik kurang bersemangat dan cenderung tidak fokus dalam menyimak guru yang sedang menerangkan langkah kerja proyek, akibatnya banyak peserta didik meminta dibuatkan teman yang sudah selesai mengerjakan proyek karena peserta didik tersebut tidak paham cara membuatnya.

Dari beberapa permasalahan diatas dapat mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menerima informasi pembelajaran dari guru seperti keterampilan peserta didik dalam membuat karya masih rendah. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil belajar yang masih rendah karena keterampilan merupakan salah satu hasil belajar yang di nilai dalam pembelajaran. Melihat adanya permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan seni rupa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IV di SDN 28 Air Tawar Timur.

Agar terjadinya proses belajar mengajar yang ideal, salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model *Project Based Learning*. Model ini

merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara berkelompok maupun mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan menerapkannya dalam produk nyata. Model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk membuat proyek tertentu (Desyandri & Maulani, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Saputro dan Rayahu (2020) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* mewajibkan peserta didik untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya. Peserta didik terlibat dan termotivasi ketika mereka memiliki proyek konkret untuk dikerjakan.

Keunggulan model *Project Based Learning* yaitu menjadikan peserta didik agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dalam pembuatan proyek, meningkatkan kolaborasi, peserta didik diperlukan untuk kerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelompok (Maisyarah & Lena, 2023). Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik, secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran melalui pendekatan riset terhadap suatu permasalahan nyata dan relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimanakah rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dan Senin tanggal 12 Agustus 2024, sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2024 dan Senin tanggal 19 Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Dengan 16 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan di sebuah kelas dengan tujuan mencapai perbaikan atau peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas, sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan peserta didik (Susilo, Chotimah & Sari, 2022: 9).

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan observasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar terutama keterampilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan hasil proyek yang dikerjakan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil belajar dari setiap tindakan saat pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas guru dan peserta didik) dan hasil pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang.

Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, observasi, wawancara, tes, nontes. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes dan jurnal sikap serta rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Siregar (2021) dalam kegiatan memperoleh data yang akan dianalisis terdapat 2 analisis yang dapat dikumpulkan yaitu: (1) Data kualitatif (data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya); (2) Data kuantitatif (data dalam bentuk jumlah yang dituangkan dalam bentuk angka). Kemudian analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan peserta didik dalam bentuk angka. Selanjutnya rumus yang digunakan yaitu rumus persentase. Rumus persentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri dan memiliki kriteria kualifikasi nilai. Kriteria kualifikasi nilai ini akan menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan Kemendikbud (dalam Jalaludin, 2021) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Pengamatan pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar pengamatan modul ajar dengan aspek pengamatan yang terdiri dari, a) informasi umum, b) kompetensi inti, c) kegiatan pembelajaran, d) bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, e) penilaian f) tampilan modul ajar. Hasil pengamatan dan penilaian modul ajar menggunakan model *Project Based Learning* siklus I berada pada kriteria baik, namun masih banyak deskriptor yang belum muncul. Pemilihan materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian, belum terdapat kesesuaian alokasi waktu kegiatan dengan pembelajaran. Selanjutnya, belum terdapat kesesuaian bahan ajar dengan karakteristik peserta didik dan media pembelajaran belum menarik bagi peserta didik.

Pada siklus I masih terdapat kekurangan dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik. Dengan kekurangan yang terdapat pada lembar pengamatan modul ajar yang dilaksanakan pada siklus I maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal yang berdampak pada hasil keterampilan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan Abidin (2018) bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar atau kegiatan belajar yang didapat peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka hasil belajar yang didapat peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam kurikulum merdeka, modul ajar memiliki tiga komponen yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran (Maulinda, 2022). Modul ajar adalah dokumen yang

dirancang meliputi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan asesmen yang digunakan untuk satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang diturunkan dari capaian pembelajaran (Utara, dkk., 2023). Modul ajar yang peneliti gunakan sudah sesuai dengan komponen modul ajar mulai identitas, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, isi materi, dan penutup serta lampiran. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnawanto (2022) menyatakan bahwa modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan komponen-komponen yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Modul ajar yang digunakan peneliti menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran seni rupa yaitu membuat mozaik, karena pada materi ini peserta didik akan membuat karya/proyek mozaik dengan tema pilihannya. Penerapan model *Project Based Learning* dapat membantu peserta didik berpikir kritis, aktif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri atau berkolaborasi dan memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik (Rineksiane, 2022).

Modul ajar yang digunakan peneliti juga menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis multimedia. Media pembelajaran multimedia adalah salah satu media pembelajaran yang digabungkan yang terdiri dari teks, gambar dan video (Khasanah & Pratiwi, 2018). Selain itu, peneliti juga menggunakan media asli berdasarkan materi yang diajarkan. Media asli sering disebut sebagai *real* karena media tersebut merupakan obyek nyata (*real*). Menampilkan obyek nyata di dalam kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada para peserta didik saat pembelajaran. Media asli tidaklah sukar untuk mendapatkannya, di sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal peserta didik banyak sekali objek yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran harus memiliki kriteria mudah dibawa, mudah dipindahkan dan tidak berbahaya bagi peserta didik (Afifah, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer, persentase skor yang diperoleh pada pengamatan modul ajar siklus I adalah 83,3% dengan kriteria baik (B) sedangkan siklus II memperoleh persentase 95,83% dengan kriteria sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang telah terlaksana dengan terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang oleh Fathurrohman (2015) dengan langkah-langkah: (1) Penentuan proyek; (2) Perencanaan langkah-langkah; (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru; (5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek; 6) Evaluasi proses dan hasil produk. Berdasarkan data hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga pelaksanaan pembelajaran berada pada kriteria cukup karena masih banyak deskriptor yang belum muncul.

Kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu guru belum melakukan kegiatan apersepsi kepada peserta didik. Sebaiknya guru melakukan kegiatan apersepsi sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat berpikir kritis tentang materi apa yang akan mereka pelajari. Guru juga belum memberikan tanggapan atas pendapat dan jawaban peserta didik serta mengarahkannya ke materi terkait mozaik. Sebaiknya guru memberikan tanggapan atas jawaban peserta didik agar peserta didik mudah memahami materi yang akan

dipelajari. Selanjutnya, guru belum menjelaskan aturan yang harus di patuhi selama pembuatan proyek. Sebaiknya guru menjelaskan aturan saat membuat proyek agar suasana belajar tertib. Tidak hanya itu, guru juga belum membimbing peserta didik mengerjakan proyek. Sebaiknya guru membimbing peserta didik saat mengerjakan proyek, apabila guru terlibat dalam membimbing proyek, peserta didik cenderung merasa didukung dan lebih termotivasi.

Selain itu, guru juga belum membimbing peserta didik menyusun laporan terkait pembuatan mozaik. Sebaiknya adalah guru membimbing peserta didik menyusun laporan terkait pembuatan mozaik agar peserta didik tidak kebingungan saat melakukan presentasi kelompok. Kemudian, guru juga belum meminta peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Sebaiknya guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran agar peserta didik berani untuk menyampaikan kegiatan yang telah dipelajari. Serta peserta didik juga belum melakukan tanya jawab terkait kesulitan selama pembuatan mozaik. sebaiknya guru mengajak peserta didik untuk berani menyampaikan kesulitan saat proses pembelajaran agar peserta didik belajar untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan kesulitan yang dialami saat belajar.

Kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yaitu , guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik. Sebaiknya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar membantu peserta didik untuk lebih percaya diri terhadap kemampuannya. Motivasi dalam belajar adalah dorongan, keinginan, kemauan dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar, berlatih agar tercapainya tujuan yang diinginkan (Emda, 2018). Motivasi dapat memberikan semangat kepada peserta didik, sehingga peserta didik akan mengetahui arah dan tujuan belajarnya (Suriani , dkk., 2021). Motivasi membuat peserta didik dapat merubah tingkah laku saat belajar dan menumbuhkan percaya dirinya. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning*, dilengkapi dengan modul ajar yang sesuai dengan komponen pada kurikulum merdeka dan dilengkapi dengan media pembelajaran inovatif yang terintegrasi digital seperti penggunaan proyektor sebagai sarana untuk peneliti menampilkan, gambar, dan video pembelajaran mengenai mozaik. Dengan media pembelajaran berbasis digital membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Hendra, dkk. 2023). Penggunaan media video pembelajaran dapat merangsang motivasi peserta didik untuk belajar karena ada rasa ingin tahu peserta didik mengenai video yang ditampilkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan (Kirana, 2016). Media pembelajaran harus memiliki kriteria mudah dibawa, mudah dipindahkan dan tidak berbahaya bagi peserta didik serta nyata bagi peserta didik (Afifah, 2014).

Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik terlibat lebih aktif, hal ini saat guru mengamati peserta didik mengerjakan proyek mozaik, semua kelompok berdiskusi mengerjakan LDK dan masing-masing peserta didik membuat karya dengan menarik sesuai dengan keterampilannya. Tidak hanya itu, peserta didik juga berani tampil untuk menyampaikan hasil laporan yang telah dikerjakan selama proses pembelajaran yaitu membuat karya mozaik. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* menurut Daryanto (dalam Hikmah, 2020) dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, sehingga peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks dan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan nyata.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, pelaksanaan dari aspek guru siklus I memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pelaksanaan

dari aspek peserta didik siklus I memperoleh persentase 78,12 % dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

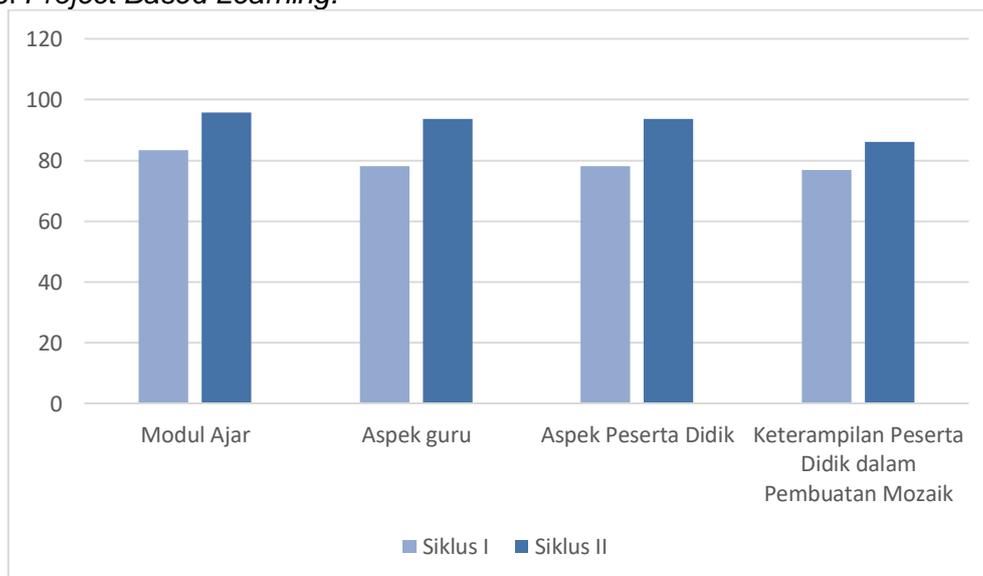
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I sudah terlaksana pada siklus II dengan sangat baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang meningkat dari aspek guru maupun dari aspek peserta didik dan penelitian berhenti pada siklus II.

#### Hasil Pembelajaran

Peningkatan hasil keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap dikonversikan pada Profil Pelajar Pancasila. Pada hasil pengamatan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran, dengan melihat hasil lembar penilaian sikap terdapat peserta didik yang perlu bimbingan seperti belum mengimplementasikan bagaimana Profil Pelajar Pancasila aspek beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Esa. Dengan demikian diharapkan melakukan upaya perbaikan ke depannya dengan guru lebih membimbing peserta didik yang berdampak terhadap sikap beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Esa. Selain itu sikap berahlak mulia juga perlu bimbingan karena terdapat beberapa peserta didik yang kurangnya sikap tersebut. Begitu juga dengan aspek mandiri, gotong royong dan bernalar kritis. Dengan demikian diharapkan ke depannya guru memberikan tindak lanjut terhadap peserta didik yang belum memunculkan sikap sesuai dengan aspek Profil Pelajar Pancasila.

Hasil belajar peserta didik siklus I penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 79,62 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,51 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan hasil penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 76,85 dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 86,10 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Project Based Learning*.



**Grafik 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I dan II**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Rencana pelaksanaan peningkatan keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang pada siklus I dan II yaitu menggunakan modul ajar yang sesuai dengan komponen modul ajar kurikulum merdeka dan menggunakan bahan ajar, media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi yaitu multimedia berupa gambar, video yang ditampilkan melalui proyektor. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran asli yaitu mozaik dari biji-bijian. Pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:(a) Penentuan proyek; (b) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek; (c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; (d) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru; (e) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek; (f) Evaluasi proses dan hasil produk. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dalam penilaian keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* kelas IV SDN 28 Air Tawar Timur Kota Padang terjadi peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi nilai keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik menggunakan model *Project Based Learning* nilai keterampilan peserta didik dalam pembuatan mozaik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58
- Fathurrohman, Muhammad, (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, J. C. P., & Pohan, S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Mozaik dari Bahan Alami. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 170-179.
- Jamilah, L. (2021). Redesain Produk Standing Dock Untuk Ukm Bambukeun. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 17(2), 193-202.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. Golden Age: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69-84
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7(5), 4961-4970.
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171-184.
- Mansurdin.(2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta: Deepublish.

- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658-2667.
- Maulinda, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, vol. 5, no. 2, pp. 130-38.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, vol. 20, no. 1, pp. 75-94
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rohmah, L. M. (2022). *Implementasi Mozaik Untuk Membangun Kreativitas Anak Kelas V Di Min 6 Ponorogo Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh penggunaan podcast dan motivasi belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800-807.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Usriyah, S. F. (2020). *Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Kb Insan Ceria 1 Malang* (Doctoral dissertation, Poltekkes RS dr. Soepraoen).
- Yunisrul. (2020). *Pembelajaran Seni Rupa di SD*. Padang: Deepublish.
- Zulfa, M., & Nugraheni, A. S. (2020). Implementasi metode mozaik untuk mengenalkan huruf vocal pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 69-80